

PERAN MAHASISWA ANGGOTA KOMUNITAS *URBAN CARE* DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PERCAYA DIRI PADA ANAK DI STREN KALI JAGIR SURABAYA

Nur Aisyah Muslim

14040254042 (PPKn, FISH, UNESA) nurmuslim@mhs.unesa.ac.id

Rr. Nanik Setyowati

0025086704 (PPKn, FISH, UNESA) rr_nanik_setyowati@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* dalam perannya untuk menumbuhkan karakter percaya diri pada anak yang tinggal di Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya. Berada di wilayah pemukiman liar dengan permasalahan sosial, terdapat anak-anak yang tinggal di daerah Jagir ini harapannya juga memiliki hak yang sama untuk dapat mengembangkan diri sehingga memiliki karakter percaya diri sangatlah penting sebagai modal dasar untuk pengembangan diri anak-anak di wilayah ini. Penelitian ini menggunakan teori peran (*role theory*) dari Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas sebagai landasan teori. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa melalui aktivitas komunitas *Urban Care* yaitu “Ayo Belajar” dan “Ayo Berbudaya” terdapat kontribusi mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* yang menunjukkan perannya dalam menumbuhkan karakter percaya diri anak yang tinggal di Stren Kali Jagir antara lain: (1) memberikan motivasi anak-anak didik dalam mendorong semangat belajar; (2) menumbuhkan potensi anak didik baik dari segi akademis maupun non akademis; (3) memberi kesempatan yang terbuka kepada anak-anak didik untuk lebih banyak berinteraksi dan mencoba melakukan hal baru.

Kata Kunci: peran, mahasiswa, karakter percaya diri

Abstract

This research aims to reveal the activities of students of the Urban Care Community in their role to foster a character of confidence in children who live in Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya. Being in a wild residential area with social problems in it, there are children who are in Jagir. Hopefully they also have the same rights to be able to develop themselves so that having the character of self-confidence is very important as a basic capital for children's self-development in this region. This study uses role theory from Bruce J. Biddle and Edwin J. Thomas as the theoretical basis. This study uses qualitative methods with the type of research that is descriptive. In this research using observation, interview and documentation techniques as data collection techniques. The results of this study found that through the activities of the Urban Care community, namely “Ayo Belajar” and “Ayo Berbudaya”, there were contributions from the Urban Care community members who showed their role in fostering the confident character of children living in Jagir Stren, among others: (1) students in encouraging the spirit of learning; (2) growing the potential of students both in terms of academics and non-academics; (3) giving an opportunity that is open to students to interact more and do new things.

Keywords: role, students, character of confidence

PENDAHULUAN

Keberadaan pemuda menjadi harapan bagi suatu bangsa, karena di masa depan pemuda adalah yang akan menjadi generasi penerus untuk menjalankan dan membawa negara agar mampu mencapai tujuan bangsa yang diharapkan. Kualitas pemuda menjadi pengaruh besar untuk pembangunan nasional. Menurut Undang-undang RI No 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, “pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.” Dalam undang-undang kepemudaan tersebut menunjukkan rentan usia warga negara

Indonesia yang tergolong pemuda adalah usia-usia produktif. Usia dimana kegiatan yang dilakukan memberi sumbangsih bagi terbentuknya kepribadian, pola pikir dalam menunjukkan kontribusi.

Ditinjau dari sisi kuantitas jumlah penduduk Indonesia yang tergolong dalam usia pemuda cukup tinggi, maka umumnya dapat digambarkan Indonesia mempunyai harapan yang tinggi untuk diisi oleh penduduk usia produktif. Karena perkembangan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari seberapa besar pembangunan infrastrukturnya saja. Namun penting juga memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Perbandingan persentase jumlah pemuda di

Indonesia menurut sensus nasional tahun 2017 dari total jumlah penduduk sekitar 63,36 juta jiwa kedudukan pemuda mencapai 24,27%. Persentase dari jumlah pemuda di Indonesia cukup tergolong tinggi hampir mencapai 25% dari total seluruh penduduk Indonesia. Namun kuantitas saja tidak seutuhnya dapat menjamin kualitasnya. Ketika pemuda memiliki kualitas yang baik maka diharapkan akan baik pula generasi mendatang yang membawa nama baik Indonesia menjadi negara yang lebih maju. (www.bps.go.id 10 Mei 2018)

Kontribusi pemuda dapat menjadi salah satu faktor untuk mewujudkan keadaan negara yang lebih baik. Salah satu aset negara dalam lingkup kepemudaan yaitu mahasiswa. Pemuda Indonesia yang menyandang status mahasiswa seperti mempunyai tanggung jawab besar untuk mengaktualisasikan diri agar memberikan manfaat bagi sekitar. Sebutan sebagai *agent of change* dijadikan sebagai motivasi untuk mendorong mahasiswa agar aktif dan berdedikasi tinggi membawa perubahan. Pemuda yang mampu mengenyam bangku kuliah tidaklah banyak sehingga membangun stigma bahwa hanya anak-anak tertentu yang mampu merasakannya.

Berbagai bentuk usaha memberikan kontribusi untuk sekitar, mahasiswa tidak dapat dijauhkan dari adanya perkumpulan kepemudaan. Salah satu bentuknya seperti dalam perkumpulan di suatu komunitas. komunitas sebagai tempat berkumpulnya beberapa individu untuk melakukan kegiatan berdasarkan persamaan pandangan. Mahasiswa selain memiliki tugas untuk menuntut ilmu dari sisi akademik juga memiliki tugas lain yaitu mampu untuk mengaktualisasikan ilmu yang telah diperoleh dari dunia perkuliahan. Seperti yang ada dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pada pasal 16 yang berbunyi pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Sehingga sangat penting tindakan nyata dari mahasiswa untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di berbagai daerah di Indonesia.

Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan berbagai macam kesibukan dan permasalahan tatanan kotanya tidak luput dari permasalahan seperti kepadatan penduduk. Kemajuan perekonomian serta ketersediaan lapangan kerja yang ada menjadikan kota Surabaya menjadi destinasi strategis bagi masyarakat yang ingin mengadu nasib dengan harapan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Menurut Santoso (1999:97) menyatakan, "Sebab-sebab yang mendorong berpindah ke kota mulai dari penduduk desa kebanyakan beranggapan bahwa di kota banyak pekerjaan dan banyak penghasilan, dikota lebih banyak kesempatan mendirikan perusahaan industri, kelebihan modal di kota lebih besar." Tetapi faktanya keadaan di lapangan tidak

diimbangi dengan ketersediaan tempat tinggal yang ada, tidak jarang ditemui banyaknya pemukiman penduduk yang masih tergolong ilegal, tidak memiliki hak milik atas tanah tempat bermukim.

Problematika lain yang dialami kota metropolitan ini yaitu masuknya pendatang baru. Berdasarkan data dari Dispendukcapil yang dimuat dalam detik.com 22 Desember 2016 mengungkapkan,

"Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dispendukcapil) Kota Surabaya mengungkapkan penambahan jumlah penduduk bukan murni pertumbuhan karena faktor kelahiran, tapi murni dari warga pendatang dari luar yang menetap di Surabaya."Jumlah itu termasuk warga yang menikah dan pindah KK. Tapi, dari jumlah pemohon itu ada 30.675 orang yang pindah ke Surabaya," kata Kepala Bidang Data Dan Informasi Dispendukcapil Kota Surabaya Etik Wahyu Utami. (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3378353/jumlah-penduduk-surabaya-makin-gemuk>10 Maret 2018)

Kawasan yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi rentan mengalami permasalahan kemiskinan. Ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada tidak dapat mencakup seluruh lini masyarakat sehingga menyebabkan banyak masyarakat hanya bekerja seadanya dengan gaji yang tergolong rendah. Masyarakat ini tetap harus bertahan hidup di tengah wilayah perkotaan yang notabennya memiliki standar ekonomi yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Halim (2008:192) menyatakan, pendatang yang berpenghasilan rendah memilih tinggal di lahan-lahan strategis di tengah kota secara ilegal, seperti di bantaran sungai, pinggiran rel kereta api, kolong jembatan, dan jalan tol yang akhirnya menciptakan pemukiman liar dan kumuh di lokasi-lokasi tersebut dengan ciri kepadatan bangunan tinggi, semipermanen, serta kebutuhan sarana air bersih dan sanitasi yang buruk.

Wilayah bantaran sungai jagir ini juga mengalami permasalahan lain yaitu adanya penyakit masyarakat. Terdapat beberapa jenis penyakit masyarakat menurut Daldjoeni (1997:21) penyakit masyarakat kota dalam arti kepincangan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, pelacuran, pemabukan, gelandangan, kenakalan dan kejahatan. Dari berbagai macam penyakit masyarakat kota yang ada, wilayah Kampung Baru PDAM Bratang Tangkis termasuk di dalamnya. Hal ini dikarenakan di wilayah Jagir sempat menjadi suatu lokalisasi, terdapat premanisme dan berbagai penyakit masyarakat yang lain sehingga, Kawasan tersebut menjadi rawan untuk dilewati oleh masyarakat awam, karena keadaannya yang sedemikian rupa. Masyarakatnya juga masih minim akan pengetahuan agama dan anak-anak kurang memperoleh perhatian dari para orangtua. Orangtua hanya bekerja

sekedar mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari kebanyakan bekerja sebagai pemulung, pengemis dan beberapa di antaranya bekerja sebagai buruh. Wilayah ini sempat mengalami penggusuran di tahun 2016 karena telah melakukan kegiatan yang melanggar hukum Tommy Ardiyanto selaku camat Wonokromo yang dimuat dalam detik.com 12 Agustus 2016 “penertiban bangunan ini dikarekan sering ditemukannya pelanggaran, dalam operasi yustisi berhasil ditemukan minuman keras dan pekerja seks di kawasan stren kali.” kata Tommy Ardiyanto. (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/3274139/48-bangunan-liar-di-stren-kali-wonokromo-diratakan-dengan-tanah> 10 Maret 2018)

Pemerintah telah turun tangan untuk mengamankannya. Namun terdapat pihak lain yang perlu diperhatikan yaitu keadaan bagi anak-anak yang tinggal di kawasan tersebut, perlu adanya penanganan lebih lanjut yang diharapkan mampu mewujudkan keadaan lebih aman dengan kondisi individunya yang lebih tertata. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Suyanto (2010:363) di wilayah dan masyarakat manapun, anak sesungguhnya adalah kelompok paling rentan yang selalu berada pada garis terdepan sebagai korban dalam situasi apapun.

Karakteristik pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di wilayah ini kurang baik. Kurangnya perhatian dalam memberi arahan untuk anaknya. Seperti yang diungkap oleh Bu War selaku sekretaris paguyuban Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya pada tanggal 12 Desember 2017

“orangtua di sini hanya sibuk mencari uang dari pagi sampai sore. Waktu untuk anak sangat kurang bahkan anak-anak di sini sering berkelian di jalan untuk mencari uang seperti ngamen. Banyak yang malas untuk belajar.” (wawancara, 12 Desember 2017)

Keadaan memperhatikan yang dialami oleh penduduk Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM ini menjadi perhatian oleh sebagian anak muda di wilayah Surabaya untuk ikut memberikan kontribusinya dengan mendirikan komunitas yang peduli dengan masyarakat marjinal. Komunitas ini bernama *Urban Care Community* (UCC), misi utamanya yaitu membangun masyarakat pinggiran. Awal mula berdirinya yaitu inisiatif mahasiswa dari Universitas Airlangga Surabaya yang tergabung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) serta diikuti oleh berbagai universitas lain di wilayah Surabaya sering mengadakan diskusi membahas permasalahan diberbagai daerah di sekitar Surabaya salah satu topik yang menjadi sorotan saat itu adalah keadaan di kawasan Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM ini. Karena pada awal-awal tahun 2013

sampai akhir 2015 akses untuk masuk ke kawasan ini bukanlah tempat yang kondusif, banyak warga yang menjadi preman, tempat pelacuran dan pemulung.

Kenyataan yang begitu kompleks ini tidak menyurutkan antusias para pemuda ini untuk melakukan kontribusi nyata. *Urban Care Community* hadir untuk memberikan pendidikan informal bagi anak-anak yang berada di kawasan marjinal. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk membangun intelektualitas anak-anak serta mengasah bakat. Beberapa di antaranya mengajak anak-anak untuk belajar bersama, membuat beragam prakarya mengikuti even-even seni maupun pendidikan yang ada di kawasan Surabaya. Secara garis besar komunitas yang dikelola oleh banyak pemuda mahasiswa Surabaya ini adalah membuka akses sebanyak mungkin bagi anak-anak yang tinggal di kawasan marjinal agar mampu mengasah potensi diri yang dimiliki. Sejalan dengan PP No. 2 1988 tentang Usaha Kesejahteraan Anak Bagi Anak yang Mempunyai Masalah dalam pasal 12 ayat 3 menyatakan bahwa pemberian bimbingan dan konsultasi dimaksudkan agar pelaksanaan usaha kesejahteraan anak oleh masyarakat searah dengan kebijakan Pemerintah, Pemberian dorongan dan bantuan dimaksudkan untuk memberikan dorongan agar masyarakat lebih meningkatkan peran sertanya dalam usaha mewujudkan kesejahteraan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2017 Mbak Icha selaku ketua UCC memaparkan;

“Komunitas ini didirikan atas dasar keprihatinan terhadap anak-anak yang tinggal di kawasan Jagir ini karena penuh dengan penyakit masyarakat yang sudah cukup lama seperti lokalisasi yang dahulu berdiri di pintu masuk PDAM di depan itu. Saat itu yang menjadi foundernya adalah beberapa mahasiswa UNAIR yang tergabung dalam IMM serta KAMI.” (wawancara, 12 Desember 2017)

Banyak hal yang dilakukan oleh UCC sebagai upaya membina anak-anak di kawasan Jagir ini:

“Kami ini ingin memberikan binaan pada anak-anak di sini agar mereka memiliki kegiatan rutin yang positif. Dan mampu memiliki rasa percaya diri yang kuat dari hasil kegiatan-kegiatan yang mereka lalui bersama kami. Secara garis besarnya ya ini agar anak-anak mampu menunjukkan potensinya.” (wawancara, 12 Desember 2017)

Mahasiswa yang tergabung dalam komunitas ini dari berbagai latar belakang universitas yang berbeda. Tetapi mayoritas berasal dari komunitas yang sama yaitu IMM dan KAMI. Mahasiswa yang hadir dalam kegiatan komunitas *Urban Care* juga tidak terlepas dari adanya *volunteer* atau sukarelawan yang ikut mensukseskan program kerja yang ada.

Secara fisik anak adalah individu yang masih belum dewasa dan bergantung sepenuhnya pada orangtua tetapih anak mempunyai hak untuk memperoleh perlakuan yang baik sebagaimana orang dewasa ingin diperlakukan. Kelak di masa depan anak-anak juga akan menjadi orang dewasa yang bertugas mengisi kemerdekaan bangsa dengan turut serta memberi kontribusi pada negara. Melalui potensi yang telah dimiliki dan diasah lebih dalam serta antusias mereka akan apa yang mereka suka, berarti juga turut serta untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena tanpa sumber daya manusia yang berkualitas pembangunan bangsa sebesar apapun tidak akan ada gunanya. Bahkan apabila terlalu fokus dengan pembangunan saja tanpa memperhatikan faktor individu di dalamnya bukan tidak mungkin negara ini hanya akan dikendalikan oleh warga asing yang lebih jauh memiliki pengalaman serta kualitas diri dalam dunia karir di berbagai bidang.

Komunitas yang dikelola pemuda-pemuda yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi ini memberikan sudut pandang dan harapan baru akan keberadaan pemuda di era modern dewasa ini. Karena bangsa ini membutuhkan pemuda-pemuda aktif dan memberikan usahanya untuk perubahan yang lebih baik. Usaha pembinaan pada anak meskipun melalui hal-hal sederhana dapat memberikan harapan untuk terpenuhinya hak dasar mereka. Menurut Suyanto (2010:13) pemenuhan hak dan pemberdayaan anak umumnya adalah bentuk dari kegiatan investasi sosial yang hasilnya baru akan kelihatan sekian tahun kemudian.

Peran mahasiswa dalam *Urban Care Community* ini menjadi menarik untuk diteliti bahwa anak-anak yang tinggal di kawasan manapun sebenarnya juga memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menunjukkan kemampuan dirinya seperti yang berlaku dalam UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 4 bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Melalui pendekatan dalam menumbuhkan karakter pada anak menjadi topik pembahasan yang dipaparkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menitik beratkan pada aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* dalam peranannya menumbuhkan karakter percaya diri anak-anak yang tinggal di Kawasan pinggiran sungai Jagir Surabaya.

Karakter terdiri atas berbagai macam. Namun terdapat beberapa karakter yang cukup penting menjadi perhatian agar dapat dipastikan ada dan dimiliki oleh individu dan karakter percaya diri menjadi salah satu bagian di dalamnya. Menurut *Indonesia Heritage Foundation*

(IHF) nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan menurut *Indonesia Heritage Foundation*

No	Karakter
1.	Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (<i>love Allah, trust, reverence, loyalty</i>)
2.	Kemandirian dan tanggung jawab (<i>responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness</i>)
3.	Kejujuran/amanah, bijaksana (<i>Truthworthiness, reliability, honesty</i>)
4.	Hormat dan santun (<i>respect, courtesy, obedience</i>)
5.	Dermawan, suka menolong dan gotong royong (<i>love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation</i>)
6.	Percaya diri, kreatif dan pekerja keras (<i>confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm</i>)
7.	Kepemimpinan dan keadilan (<i>justice, fairness, mercy, leadership</i>)
8.	Baik dan rendah hati (<i>kindness, friendliness, humility, modesty</i>)
9.	Toleransi dan kedamaian dan kesatuan (<i>tolerance, flexibility, peacefulness, unity</i>)

Sumber: (Megawangi, 2004:95)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakter percaya diri menjadi salah satu karakter yang penting untuk dapat ditanamkan pada individu. Hal ini juga menjadi landasan bagi peneliti untuk memperkuat pemilihan karakter percaya diri sebagai topik pembahasan dalam penelitian ini. Karena menjadi salah satu karakter yang menjadi urgensi untuk dapat ditanamkan bagi setiap individu.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan mengenai penelitian ini oleh Setyaningsih berjudul "Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMPN 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2013-2014)". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler menari yang dilakukan oleh siswa melatih keberanian siswa untuk tampil di depan umum melalui berbagai ajang pentas seni. Guru berpengaruh besar dalam memberikan arahan serta dorongan bagi siswa agar berani mengekspresikan gerak tari sesuai apa yang telah dilatihkan sebelumnya. Memotivasi siswa melalui pemberian semangat agar tidak canggung dalam melakukan gerakan tari yang telah diajarkan. Selain itu guru wajib untuk lebih terbuka pada siswa agar siswa yang ikut berlatih turut memberikan masukan atau pendapatnya tentang gerakan tari yang masih belum paham.

Penelitian ini menggunakan teori peran dari Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas. Di dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peranan berarti menjadi bagian dari proses sosial. Biddle dan Thomas menyepadankan

peristiwa peran ini dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap script (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton-serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama (Suhardono, 1994:7). Dalam penelitian ini kedudukan mahasiswa sebagai aktor bertugas sebagai yang memberi perlakuan sedangkan anak-anak didik komunitas *Urban Care* sebagai target yaitu sasaran yang menerima perlakuan yang diberikan oleh aktor.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: Bagaimana aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* dalam perannya menumbuhkan karakter percaya diri pada anak-anak yang tinggal di Di Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya?. Kemudian untuk tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* dalam perannya menumbuhkan karakter percaya diri pada anak-anak yang tinggal di Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya. manfaat penelitian yang meliputi (1) manfaat teoritis, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan tentang peranan komunitas yang bergerak dalam lingkup pendidikan bagi peningkatan karakter percaya diri anak-anak yang tinggal di kawasan bermasalah (pemukiman liar); (2) manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai perlunya peranan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk bersedia memberikan kontribusinya untuk membantu masyarakat lain yang membutuhkan dalam konteks ini masyarakat yang tinggal di kawasan bermasalah (pemukiman liar). Karena untuk mewujudkan perubahan di negara ini hal yang terpenting yaitu menguatkan sumber daya manusianya sebagai pelaku utama pembangunan bangsa

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif kemudian untuk desain penelitian menggunakan desain kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara luas dan mendalam. Menurut Moleong (2012:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini memiliki fokus penelitian meliputi proses peran yang terjadi, implementasi peran melalui program kegiatan komunitas dan hasil dari aktivitas mahasiswa dalam peranannya sebagai anggota komunitas. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care*

dalam perannya menumbuhkan karakter percaya diri pada anak-anak yang tinggal di Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya.

Penelitian ini dilakukan di Balai Pertemuan warga Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya. Tempat kegiatan komunitas *Urban Care* diselenggarakan sejak tahun 2015. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* sebagai penentuan informan. Data dalam penelitian ini menggali informasi kepada orang-orang yang berkompeten di dalam komunitas. Berikut ini adalah pemaparan tentang kriteria informan penelitian meliputi: (a) mahasiswa anggota aktif komunitas *Urban Care* yang mengetahui seluk beluk kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan oleh komunitas; (b) sering hadir dalam pertemuan yang diselenggarakan komunitas; (c) menonjol dalam hal sumbangsih ide maupun gagasan bagi kelancaran komunitas; (d) bergabung dengan komunitas *Urban Care* kurang lebih satu tahun.

Informan dalam penelitian ini adalah Mochammad Lutfi selaku ketua koordinator program komunitas “Ayo Belajar”, Alifah Nurul Fadila selaku mahasiswa anggota aktif *Urban Care Community*, Haritsa Al Fitriyah selaku mahasiswa anggota aktif UCC dan empat anak didik UCC yang terdiri dari dua siswa SMP bernama Nelly dan Wulan kemudian dua siswa SD bernama Affan dan Ferdi.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2014:274) “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” Jadi data dari berbagai sumber akan dideskripsikan, dikategorisasi menurut pandangan yang sama. Menurut Sugiyono (2014:274), “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.” Jadi setelah melakukan pengambilan data melalui teknik wawancara kemudian dilakukan pengecekan kembali melalui teknik yang lain seperti observasi maupun dengan melakukan pengecekan kembali melalui dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014:246). Langkah yang pertama, yaitu pengumpulan data di dalamnya terdapat analisis data akan dilakukan apabila telah terdapat data yang telah terkumpul. Maka dari itu perlu adanya proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui kegiatan wawancara terlebih dahulu terhadap informan yang telah ditentukan, disamping itu melakukan observasi juga

penting dilakukan dengan mengamati keadaan lokasi penelitian yang dituju, selanjutnya studi kepustakaan yaitu mencari sumber literasi sebagai pedoman penelitian terutama dalam menentukan teori penelitian

Kedua, reduksi data. Data yang telah terkumpul selama proses penelitian selanjutnya diolah melalui berbagai proses pertimbangan. Sugiyono (2014:247) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Melalui proses reduksi data diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian yang ada selain itu proses ini dilakukan agar dapat memperjelas lingkup penelitian. Penelitian ini dilakukan di kawasan Stren Kali Jagir, Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya. Tempat kegiatan komunitas *Urban Care* memberikan pendampingan pendidikan informal bagi anak-anak yang tinggal di daerah tersebut. Melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, peneliti mensortir data yang telah terkumpul dan menyesuaikan dengan rumusan masalah yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* dalam perannya menumbuhkan karakter percaya diri pada anak-anak yang tinggal di Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya.

Ketiga yaitu penyajian data. Menurut Sugiyono (2014:249) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.” Penyajian data ini bertujuan agar dapat memudahkan memahami data yang telah diperoleh dengan cara pengolahan sesuai apa yang dipahami. Dalam penelitian kualitatif fokus penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk narasi deskriptif.

Mengacu pada topik penelitian ini maka penyajian data yang ada selanjutnya memaparkan tentang gambaran aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* dalam perannya melalui berbagai program kegiatannya bagi anak-anak yang tinggal di kawasan Stren Kali Jagir, Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya dalam upayanya menumbuhkan karakter percaya diri. Penyajian data di sini menjadi proses menyajikan data informasi yang telah diperoleh disusun sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan dari hasil penelitian yang didapat. Data yang diperoleh harus sesuai dengan pokok permasalahan penelitian sehingga memudahkan menarik kesimpulan dengan menghubungkan satu data dengan data lain.

Terakhir yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2014:252).

Penarikan kesimpulan juga mengacu pada hasil reduksi data yang selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi narasi sesuai dengan penggalan data pada informan penelitian. Data yang didapat selanjutnya dianalisis secara lebih mendalam menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas mengenai aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* dalam perannya menumbuhkan karakter percaya diri pada anak-anak yang tinggal kawasan Stren Kali Jagir, Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Mahasiswa Anggota Komunitas *Urban Care* dalam Perannya Menumbuhkan Karakter Percaya Diri pada Anak-Anak yang Tinggal di Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya

Dalam bagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi tentang aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care Community* dalam perannya menumbuhkan karakter percaya diri pada anak-anak yang tinggal di Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya. Terdapat beberapa peran mahasiswa anggota komunitas UCC dalam menumbuhkan karakter percaya diri anak-anak Stren Kali Jagir yang dapat ditemukan dalam penelitian ini.

Keberadaan mahasiswa yang melakukan pembinaan dalam bentuk komunitas UCC pada anak-anak Stren Kali Jagir membuat keberadaannya memiliki kedudukan untuk dapat memberikan pengaruh pada anak-anak di wilayah ini. Melalui berbagai aktivitas komunitas sehingga dapat menunjukkan perannya untuk mewujudkan perubahan pada karakter anak di wilayah ini terutama pada karakter percaya diri.

Adapun aktivitas peranan yang dilakukan yaitu (1) memberikan motivasi anak-anak didik dalam mendorong semangat belajar mereka; (2) menumbuhkan potensi anak didik baik dari segi akademis maupun non akademis; (3) memberi kesempatan yang terbuka kepada anak-anak didik untuk lebih banyak berinteraksi dan mencoba melakukan hal baru. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

Pertama, memberikan motivasi anak-anak didik dalam mendorong semangat belajar. Anggota *Urban*

Care Community membuat kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter percaya diri pada anak-anak Stren Kali Jagir. Kegiatan “Ayo Belajar” termasuk dalam program kerja unggulan dari komunitas UCC. Melalui program ini komunitas UCC banyak memperkenalkan dan mengajak pemuda di wilayah Surabaya untuk turut serta menjadi *volunteer* maupun turut bergabung secara resmi menjadi bagian dari anggota UCC. Awal mula kegiatan “Ayo Belajar” ini berlangsung karena komunitas UCC ingin memberikan kegiatan rutin yang sifatnya positif bagi anak-anak Stren Kali Jagir karena sebelumnya mereka kurang memiliki kesadaran atas pentingnya pendidikan, anak-anak Stren Kali Jagir bukanlah anak yang putus sekolah tetapi mereka memiliki prespektif bahwa sekolah hanyalah sebagai formalitas seperti yang semua orang pada umumnya lakukan, orangtua dari anak-anak Jagir ini juga lebih menyukai anaknya untuk mencari uang setelah pulang dari sekolah, belajar hanyalah cukup dilakukan di sekolah. Melalui aktivitas komunitas yang memberi motivasi untuk semangat dalam belajar kepada anak-anak Stren Kali Jagir menjadi salah satu peranan yang dilakukan oleh mahasiswa anggota komunitas *Urban Care*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan anggota komunitas UCC dan selaku PIC kegiatan “Ayo Belajar”.

Kegiatan di dalam program “Ayo Belajar” terkadang dibutuhkan adanya penguat yang dilakukan oleh anggota UCC untuk menciptakan suasana belajar selalu kondusif dan semangat. Beragam upaya dilakukan sehingga diharapkan kegiatan yang diberikan pada anak-anak akan menarik dan anak-anak mengikuti kegiatan secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh PIC kegiatan “Ayo Belajar” sebagai berikut.

“Anak-anak di Jagir ini terlalu merendahkan diri. Mereka merasa Karena tidak bersal dari keluarga yang berkecukupan maka belajar hanyalah sebagai formalitas saja, ya hanya di sekolah itu. Punya uang itu jauh lebih penting. Padahal kalau mereka mau berusaha lebih giat belajar bisa mengubah nasib diri mereka sendiri maupun kelak untuk keluarganya. Beberapa anak-anak di sini memang ada yang bekerja setelah pulang sekolah seperti mengamen, jual camilan di jalanan dan lainnya. UCC mengadakan “Ayo Belajar” setiap hari Sabtu supaya mereka punya jadwal belajar yang teratur. Awal mula kegiatan ini berlangsung memang nggak gampang, dulu kita harus menjemput anak-anak satu persatu di rumahnya sambil minta ijin ke orang tuanya supaya anak mereka dibolehkan ikut kegiatan belajar bersama dengan kami. Memberikan motivasi setiap sebelum kegiatan belajar bersama dimulai. Kakak-kakak UCC di sini sering melakukan ceramah di sabtu sore ke anak-anak Jagir sini. Semacam pemberi semangatlah meyakinkan mereka kalau semua itu pasti bisa

kalau mau misalnya. Makannya kalau ada kegiatan lomba-lomba di luar atau acara pentas dimana gitu, semuanya harus merasakan agar dapat berkembang bersama-sama. Lalu mengajari mereka juga untuk bersyukur mengurangi kebiasaan mengeluh. Bersyukur saat ini sehat, bisa berkumpul dan bertemu lagi juga perlu untuk dapat disyukuri.” (Lutfi, 11 Agustus 2018)

Pernyataan yang telah disampaikan oleh Lutfi selaku PIC program kegiatan “Ayo Belajar” senada dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh anggota UCC yang lain Ritsa sebagai berikut.

“Anak-anak itu yang aku lihat kak suka dengan adanya cerita-cerita motivasi. Saya dan beberapa anggota yang lain biasanya sering memberi motivasi. Ada anak-anak yang malas untuk datang ke balai buat belajar sering dia juga yang menjemput ke rumah masing-masing anak. Bentuk motivasinya macam-macam kak bisa dalam bentuk cerita tauladan Nabi. Karena banyak yang bisa diambil dari kisah tauladan tokoh-tokoh Islam. Atau bisa melalui ucapan langsung gitu seperti “Ayo Belajar biar pintar, kalau nggak belajar nanti tidak naik kelas”. Selain itu kita terkadang mengadakan kuis pelajaran dari materi sekolah mereka kita motivasi mereka lagi “ayo harus berani menjawab nggak masalah kalau salah kan sama-sama belajar.” (Ritsa, 12 September 2018)

Pernyataan yang telah disampaikan oleh Ritsa selaku anggota *Urban Care Community* senada dengan yang disampaikan oleh anak-anak didik UCC di Jagir sebagai berikut.

“Aku paling suka main kak, jarang mau belajar tapi kakak-kakak di sini itu sabar. Iya kak di sini sering kakak-kakaknya ngasih soal lalu kita ditunjuk untuk menjawab, kadang langsung dijawab kadang ditulis di papan. Iya awalnya takut dan malu kak soalnya aku nggak pintar. Tapi kakak di sini bilang kalau “sudah besar nggak boleh malu nanti nggak maju-maju. Iya terus aku mau maju buat menjawab soalnya matematika kak pembagian. Jawabanku benar semua tepuk tangan gitu. Aku senang kak kalau bisa. Sebelum belajar kakak-kakak di sini sering bercerita untuk selalu rajin.” (Afan, 15 September 2018)

Selain disampaikan oleh Afan anak didik dari UCC yang lain juga mempunyai pendapat senada sebagai berikut.

“Di les hari Sabtu kakak di sini baik-baik kak. Iya aku pernah dijemput di rumah sama Kak Lutfi dan Kak Echa. Nggak masuk soalnya aku nggak ada PR kak. Tapi kak Lutfi bilang ayo ke balai ada jajan terus main sama yang lain. Iya semangat lagi kak seru soalnya diajak bernyanyi bersama. Macam-macam kak nyanyi kayak lagu laskar pelangi, hafalan Pancasila gitu.” (Ferdi, 15 September 2018)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* dalam peranannya menumbuhkan karakter percaya diri anak-anak Jagir dengan memberikan motivasi cukup intensif. Mulai dari memberikan motivasi melalui afirmasi berupa kata-kata dukungan yang membangun hingga memberikan pengertian secara halus tentang pentingnya belajar. Beberapa contoh yang diungkap melalui wawancara di atas yaitu dengan memberikan kisah-kisah inspiratif agar tidak mudah menyerah dan aktivitas mahasiswa anggota *Urban Care Community* dalam peranannya menumbuhkan karakter percaya diri anak-anak Jagir yang lain yaitu menjemput anak-anak didik di rumah ketika mereka tidak masuk dalam kegiatan belajar bersama di kelas belajar setiap hari Sabtu pada program “Ayo Belajar” yang di dalamnya terdapat proses pendekatan memberikan motivasi dengan memberikan pengertian untuk selalu semangat dalam belajar.

Kedua, menumbuhkan potensi anak didik baik dari segi akademis maupun non akademis *Urban Care Community* hadir di tengah-tengah lingkungan anak-anak Jagir juga peduli terhadap tumbuh kembang anak-anak didik komunitas. Salah satu aktivitas mahasiswa anggota UCC dalam peranannya menumbuhkan karakter percaya diri anak-anak Jagir yaitu dengan menumbuhkan potensi anak-anak didik baik dari sisi akademis maupun non akademis yang dapat ditemukan dalam program kegiatan komunitas yaitu “Ayo Belajar”.

Di dalam program kegiatan “Ayo Belajar” fokus kegiatannya yang paling utama adalah belajar. Tetapi model pembelajaran yang diberikan terkadang juga diberikan dalam bentuk kompetisi baik itu kompetisi di dalam balai sesama anak-anak didik UCC (kompetisi internal) maupun kompetisi di luar balai anatar anak didik komunitas di Surabaya (kompetisi eksternal). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh PIC program kegiatan “Ayo Belajar” sebagai berikut.

“Kegiatan di dalam “Ayo Belajar” lainnya yang menurut saya bisa menumbuhkan karakter percaya diri anak Jagir itu adalah *intra competition*. Bentuknya lomba kecil-kecilan gitu, semacam cerdas cermatlah atau bercerita di depan kelas. Selain itu kita juga mengadakan lomba-lomba yang sesuai dengan hari besar pada saat itu. Misalnya saat hari kemerdekaan 17 Agustus, Bulan Ramadhan isi acaranya disesuaikan dengan tema hari besar pada waktu itu. Kita kelompokkan sesuai tingkatan kelas. Karena kalau hanya belajar bersama seperti biasanya agak membosankan. Anak-anak juga tidak aktif hanya duduk manis mendengarkan cara menyelesaikan soal pelajaran.” (Lutfi, 11 Agustus 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh anggota-anggota UCC juga senada seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa anggota UCC yang ada di Jagir sebagai berikut.

“Memberi masukan untuk menyesuaikan kegiatan komunitas dengan peringatan tertentu misalnya itu juga sebagai kontribusi saya sebagai anggota di UCC agar selain memberi variasi agenda komunitas juga untuk kebaikan anak-anak di Jagir sini. Melalui lomba yang diadakan saat Ramadhan kemarin yang menghadirkan berbagai macam kegiatan seperti lomba adzan, tilawah, hafalan surat-surat Al-qur’an. Lomba-lomba yang diadakan juga kita ingin yang bermanfaat untuk anak-anak. Semua bisa ikut mbak mereka tinggal menyesuaikan saja ingin mengikuti lomba yang mana.” (Ritsa, 12 September 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh anggota-anggota UCC juga senada seperti yang disampaikan oleh salah satu anak didik UCC yang ada di Jagir sebagai berikut.

“Kalau jumlah anaknya banyak kak sering sekali diadakan lomba cepat-cepatan menjawab. Iya kak dikelompokkan sesuai kelas kita. Oh iya sering juga disuruh maju di depan disuruh mendongeng. Ceritanya itu kita buat sendiri lalu siapa yang berani bisa maju. Terkadang diberi hadiah juga. Menurut cara berceritanya yang bagus dapat hadiah. Aku pernah dapat hadiah buku tulis sama bolpoin kak. Alhamdulillah kak bisa aku pakai di sekolah.” (Tina, 15 September 2018)

Selain kompetisi di lingkup internal di dalam program “Ayo Belajar” juga mengajak anak-anak untuk mengikuti lomba di luar dengan berkompetisi bersama anak-anak didik dari komunitas lain di daerah Surabaya. Tujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak Jagir agar lebih berani bertemu dan berinteraksi dengan lingkungan baru serta sportivitas diri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh PIC program kegiatan “Ayo Belajar” Lutfi sebagai berikut.

“Terusan dari kegiatan “Ayo Belajar” yang lainnya ini kita juga mengikutkan anak-anak Jagir untuk mengikuti lomba di luar. Biasanya kita mengikuti lomba yang diadakan komunitas lain beberapa waktu lalu pernah ikut OSR (Olimpiade Sekolah Rakyat). Itu diadakan oleh komunitas Turun Tangan Surabaya. Tujuannya ya ini agar anak-anak bisa ada pengalaman baru bertemu dengan suasana baru juga.” (Lutfi, 11 Agustus 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Lutfi selaku PIC program kegiatan “Ayo Belajar” senada dengan yang disampaikan oleh anggota UCC yang lain sebagai berikut.

“Anak-anak yang cukup menonjol dalam hal ini pintar gitu ya mbak kita ikutkan lomba di luar. Ada perlombaan rutin setiap satu tahun sekali gitu ikut acara komunitas lain. Aku lupa nama komunitasnya mbak. Tapi intinya kita memberi

pengajaran intensif gitu mbak untuk yang akan dilombakan. Nggak menang si kak kemarin tapi kita syukuri saja setidaknya berusaha. Tapi di lomba yang lain mewarnai kita pernah mendapat juara kak. Tingkat SD saat itu. (Alifah, 06 September 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh Alifah selaku anggota aktif UCC juga senada dengan yang disampaikan oleh anggota UCC yang lain yaitu Ritsa sebagai berikut.

“Ada bentuk outputnya kak dari kegiatan “Ayo Belajar” untuk les Sabtu itu. Kita ikut Olimpiade Sekolah Rakyat namanya kak. Itu acaranya cukup besar menurutku karena mengajak anak-anak binaan dari komunitas se-Surabaya untuk berkompetisi. Pernah aku, Alifah sama Kak Echa sampai tidak tidur membuat soal latihan anak-anak di Jagir. Nggak menang kak kita. Tapi anak-anak tetap senang kak soalnya di acara itu ada banyak permainan-permainannya gitu ya ada beberapa anak Jagir yang dapat hadiah. (Ritsa, 12 September 2018)

Pernyataan yang disampaikan oleh anggota aktif UCC juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh anak didik UCC yaitu Tina sebagai berikut.

“Pernah kak aku ikut lomba olimpiade. Tapi yang ikut lomba olimpiade pelajaran itu dipilih sama kakak-kakak UCC jadi nggak semuanya ikut. Dipilih sama kak Alifah sama kak Icha. Terakhir kemarin itu yang ikut aku, Wulan, Sofi, Mbak Vira sama siapa lagi ya kak aku lupa ada tujuh anak kalau nggak salah. Anak-anak yang dipilih untuk ikut lomba memang dapat les tambahan kak biasanya belajar bersama hanya hari sabtu tapi saat mau ikut lomba olimpiade kita bisa belajar sama kakak di sini seminggu tiga kali. Belajar soal begitu kita diajarkan bagaimana cara mengerjakannya. Itu lombanya di Kebun Bibit. Lombanya ada macam-macam kak aku ikut yang lomba pelajaran sekolah kak ya kayak matematika, IPA gitu. Lainnya ada lomba yel-yel lomba mewarnai.” (Tina, 15 September 2018)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan “Ayo Belajar” yang dilakukan oleh komunitas *Urban Care Community* dapat memberikan dampak yang baik bagi anak-anak didik UCC yang merupakan anak-anak Stren Kali Jagir dalam hal menumbuhkan karakter percaya diri anak-anak. Konsep belajar yang diusung juga tidak hanya sekedar belajar pada umumnya tetapi juga mengangkat konsep belajar sambil bermain. Selain itu, kegiatan kompetisi yang dilakukan baik di lingkup intra komunitas maupun diluar komunitas juga memberikan pengaruh bagi karakter percaya diri anak-anak. Agar lebih mengasah potensinya dan berani menunjukkan potensi diri di hadapan orang lain. Melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya kompetitif seperti yang telah dipaparkan oleh informan dalam wawancara di atas diharapkan dapat memberikan

pengaruh dalam proses menumbuhkan karakter percaya diri anak-anak Jagir. Karena dengan mengikuti berbagai kegiatan kompetisi aka memberikan peluang dalam memperoleh prestasi.

Data yang diperoleh melalui metode wawancara ini juga didukung oleh data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan dokumentasi di lapangan secara langsung. Berikut akan dilampirkan gambar dari observasi dokumentasi peneliti ketika ikut bergabung di lapangan langsung mengikuti kegiatan komunitas pada tanggal 29 Mei 2018



Sumber: dokumentasi penelitian
Gambar 1. Kegiatan pengarah sebelum lomba gebyar Ramadhan

Bentuk dari kegiatan “Ayo Belajar” yang lain selain kompetisi selingkup anak-anak didik komunitas *Urban Care* yaitu dengan mengikuti lomba di luar dengan berkompetisi bersama anak-anak didik dari komunitas lain selingkup kota Surabaya. Anak-anak binaan dari komunitas UCC akan dilombakan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang cenderung mereka miliki. Dalam setiap kegiatan “Ayo Belajar” yang diusung oleh anggota komunitas UCC mempunyai peranan yang penting dalam memperluas pengalaman anak-anak Jagir untuk menumbuhkan karakter percaya dirinya.

Ketiga, yaitu memberi kesempatan yang terbuka kepada anak-anak didik untuk lebih banyak berinteraksi dan mencoba melakukan hal baru. Kegiatan “Ayo Berbudaya” merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota komunitas UCC. Kegiatan yang mengusung pengenalan budaya bangsa ini mengajak anak-anak Jagir untuk memainkan alat musik tradisional dan nyanyian maupun tarian asli Indonesia. Program “Ayo Berbudaya” ini rutin dilaksanakan pada hari Kamis pukul 19:00 WIB. Kegiatan ini diadakan selain untuk mengenalkan budaya bangsa Indonesia pada anak-anak Jagir binaan komunitas UCC juga sebagai cara mengasah kreativitas dan kemampuan anak-anak Jagir di bidang seni. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu anggota komunitas UCC sebagai berikut.

“Di sini kita juga mengadakan pemberdayaan anak-anak Jagir di bidang seni budaya. Salah satunya dengan membuatkan group seni yang

kita beri nama Harmoni Angklung Jagir. Sebenarnya dulu itu tidak ada nama group ini, ya pokonya kegiatan angklung itu bagian dari program “Ayo Berbudaya”. Tapi karena mulai muncul tawaran untuk tampil diberbagai acara sekitar Surabaya. Akhirnya anak-anak anggota UCC berunding kayaknya lebih enak diberi nama anak-anak Jagir yang tergabung dalam group seni angklung ini. Terus terpilih ini nama Harmoni Angklung Jagir. Kita juga membentuk kepengurusan di dalam group Harmoni Angklung Jagir agar mereka bisa mengkoordinasikan antar teman untuk latihan. Tapi tetap didampingi oleh anggota UCC sebagai pelatih dan pembimbing.” (Lutfi, 11 Agustus 2018)

Pernyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh anggota lain dari komunitas UCC yaitu Ritsa sebagai berikut.

“ Kita juga mengasah keterampilan bermusik mereka juga kak. Melalui angklung. Anak-anak yang gabung mulai dari SD sampai SMP untuk yang masih TK masih belum bergabung karena terlalu kecil masih agak susah untuk dikondisikan. Kelompok seni angklung kami ini cukup sering diundang di acara-acara. Kemarin sempat tampil diacara rapat pusat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Terus pernah juga tampil di acara *Cultural Exchange* dengan mahasiswa KKN dari Brunei Darussalam. Kita membuat kolaborasi budaya saat penutupan KKN mereka. Selain itu juga mengajak anak-anak didik dari komunitas lain untuk memeriahkan seperti komunitas Kampoeng Doelanan, Pelajar Mengajar.” (Ritsa, 12 September 2018)

Pernyataan yang telah disampaikan oleh anggota aktif komunitas UCC juga diperkuat dengan tanggapan dari anak didik komunitas UCC Wulan dan Ferdi sebagai berikut.

“ Pentas-pentas angklung itu lebih membuat aku berani dan percaya diri kak. Karena aku di setiap pentas jadi pemegang angklung utama (satu set nada angklung) yang lainnya kan hanya memainkan satu nada saja. Sebelumnya aku takut nggak bisa hafal nada lagunya yang dibawakan pada saat pentas. Tapi kak Ritsa sama kak Alifah, Kak Icha juga selalu maksa terus supaya aku mau mencoba. Akhirnya karena sering latihan jadi bisa sama hafal lagu-lagunya. Seperti lagu ibu kita Kartini, Padamu negeri.” (Wulan, 15 September 2018).

Penjelasan selanjutnya juga diungkapkan oleh anak didik yang lain dari komunitas UCC yang mengatakan, “Sering diajak naik panggung kak. Main angklung. Malu awal-awalnya buat main angklung di depan orang banyak, semuanya melihat aku. Iya kak pernah sampai nangis dulu karena takut maju di panggung. Terus kakaknya

bilang “ hei.. nggak usah takut kan bareng-bareng sama yang lain tampilnya”. Iya terus akhirnya aku au ikut tampil di panggung. (Ferdie, 15 September 2018)

Program “Ayo Berbudaya” selain bermain alat musik angklung juga diajarkan untuk bernyanyi dan menari tradisional. Seperti peranan yang dilakukan oleh mahasiswa anggota komunitas UCC sebagai berikut.

“Upaya aku supaya kegiatan UCC lebih beragam biar terus berkembang dan menumbuhkan karakter percaya diri adek-adek Jagir ada mbak. Di program “Ayo Berbudaya” aku pernah mengajari adek-adek Jagir itu tari Papua dan juga tari Saman. Aku kan asli dari Papua kak jadi ya aku bawa aja kebudayaan dari daerah asal aku, agar adek-adek Jagir tahu budaya Indonesia itu luas dan banyak. Tari Papua itu aku latih adek-adek Jagir untuk ikut acara *Cultural Exchange* kemarin bulan April sama mahasiswa Brunei buat acara puncak KKN mereka di Surabaya, saat itu diadakan di FIB UNAIR. Semua diikuti mbak yang penting adek-adeknya mau ikut latihan. Dibagi dua group mbak yang perempuan ikut tari Papua yang laki-laki ikut silat diajari KKN dari mahasiswa Brunei sama anggota UCC sendiri.” (Alifah, 06 September 2018)

Pernyataan yang telah disampaikan oleh Alifah selaku anggota aktif komunitas UCC senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh anggota lain dari komunitas UCC Ritsa sebagai berikut.

“Selain di angklung ya kak kami juga mulai coba-coba mengkombinasikan pentas angklung dengan tarian. Jadi dalam satu panggung ada dua kesenian yang ditampilkan oleh anak-anak Jagir. Saat itu tari Saman yang pernah kita ajarkan. Tidak mbak, tidak seperti pentas tari Saman yang besar pesertanya. Tari samannya sederhana lima sampai sepuluh anak yang tampil. Lalu dibelakang penari samannya diiringi musik angklung. Iya awal mulanya ini ide dari aku yang menawarkan saat rapat komunitas UCC, lalu yang lainnya setuju dan turut serta mendampingi proses latihan. Pentaas pertama tari Saman yang digabung dengan angklung ini di Royal Plaza saat itu.” (Ritsa, 12 September 2018)

Pernyataan yang telah disampaikan oleh mahasiswa anggota aktif komunitas UCC diperkuat dengan yang disampaikan oleh anak didik komunitas UCC sebagai berikut.

“Belajar menari juga pernah kita kak. Aku suka tarian yamko rambe yamko diajar sama kakak Alifah saat itu. Lagunya juga enak menurut aku jadi ingin gerak terus. Kalau untuk menyanyi pernah lebih sering tampil menyanyi kak, lagunya bahasa daerah seperti lagu manuk dadali. Di sekolah nggak ikut nari aku kak, ada kelas menari di sekolah pernah tampil untuk lomba di luar tapi aku nggak diikuti sama

gurunya. Lebih banyak dipilih yang cantik-cantik kak. Nggak sedih kak, nggak masalah aku nggak kepilih. Di sini ikut kakak-kakak UCC aku pernah tampil menari di depan banyak orang. Lebih enak di sini bisa tampil sama teman-teman rumah.”(Tina, 15 September 2018)

Penjelasan lebih lanjut juga dipaparkan oleh anak didik lain dari komunitas *Urban Care* Afan menyatakan, “Pernah belajar silat kak aku. Diajari sama kakak Setya, Kak Lubis dan Kak Nash. Iya kak untuk pentas semua yang laki-laki diajari silat supaya kuat katanya. Buat pentas di UNAIR waktu itu. Nggak takut kak, sudah besar jadi nggak boleh malu.”(Afan, 15 September 2018).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa program kegiatan “Ayo Berbudaya” merupakan salah satu kegiatan yang cukup padat bagi anak-anak Jagir serta untuk lebih mengenal budaya tradisional Indonesia melalui latihan rutin setiap Kamis. Pihak komunitas *Urban Care* terbuka dengan adanya tenaga tambahan seperti adanya *volunteer* tamu dalam pemaparan wawancara di atas anak-anak didik komunitas *Urban Care* mendapat pendampingan belajar budaya dari negara tetangga yaitu Brunei Darussalam karena pada saat itu terdapat mahasiswa KKN yang memilih Indonesia sebagai negara tujuan. Jadwal latihan dapat bertambah hari apabila anak-anak binaan komunitas UCC akan tampil dalam suatu acara. Padat tidaknya latihan tergantung dari permintaan pihak penyelenggara acara. Apabila hanya diminta untuk tampil satu jenis pertunjukkan saja anak-anak Jagir hanya akan fokus pada satu kegiatan latihan saja yang akan dipertunjukkan ketika acara berlangsung.

Program kegiatan “Ayo Berbudaya” ini anak-anak Jagir binaan komunitas UCC dibina dalam tiga macam kesenian tradisional yaitu bermain musik angklung, bernyanyi lagu tradisional dan menarikan tarian tradisional. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mempelajari berbagai kegiatan seni yang lain. Seperti latihan silat misalnya, silat bukan termasuk kegiatan yang biasa dilakukan dalam program “Ayo Berbudaya” tetapi karena terdapat *volunteer* tamu yang bersedia mengajarkan.

Pihak luar seperti para *volunteer* tamu juga memberikan pengaruh yang besar bagi jalannya kegiatan di UCC karena, turut untuk memberikan sumbangsih ide dan tenaga dalam proses pembinaan pada anak-anak didik di Stren Kali Jagir. Beragamnya pilihan kegiatan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan *skill* anak-anak di daerah ini. Selain itu anak-anak juga akan selalu didorong agar interaksi dengan berbagai orang baru yang datang berganti-ganti dari berbagai macam latar belakang. Baik itu budayanya maupun karakternya. Mengingat kemampuan berkomunikasi yang baik menjadi modal yang cukup penting bagi individu untuk kelak membaaur dengan masyarakat luar. Hasil data yang diperoleh

melalui wawancara juga didukung oleh data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi di lapangan. Berdasarkan observasi dan dokumentasi tersebut dapat ditemukan adanya kegiatan “Ayo Berbudaya” banyak mengikutsertakan anak-anak Jagir dalam pentas seni.



Sumber: dokumentasi Komunitas *Urban Care*
Gambar 2. Kegiatan pentas angklung anak-anak Jagir program kegiatan “Ayo Berbudaya” komunitas *Urban Care Community*



Sumber: dokumentasi Komunitas *Urban Care*
Gambar 3. Kegiatan setelah latihan tari anak-anak Stren Kali Jagir bersama mahasiswa KKN dari Brunei

Gambar 2 yang merupakan salah satu bentuk kegiatan pentas angklung anak didik *Urban Care Community* yang dilaksanakan pada bulan Maret 2017 untuk memeriahkan acara peringatan hari kanker internasional di salah satu mall yang ada di Surabaya selanjutnya gambar 3 merupakan salah satu kegiatan UCC dalam program “Ayo Berbudaya” pada saat sesi latihan tari bersama *volunteer* tamu dari mahasiswa KKN Brunei Darussalam yang dilaksanakan pada bulan April 2018. Kerjasama antara anak didik UCC dengan mahasiswa KKN dari Brunei ini dilaksanakan untuk memeriahkan acara penutupan dari mahasiswa Brunei yang melakukan pengabdian di daerah Stren Kali Jagir biasanya disebut dengan istilah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Berdasarkan dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Urban Care Community* banyak membuka kesempatan sebanyak mungkin bagi anak-anak Jagir untuk dapat belajar berbagai macam hal baru dan berinteraksi dari berbagai macam *volunteer* dari berbagai kalangan. Semua kegiatan yang dilakukan demi mengasah potensi diri anak-anak Stren Kali Jagir Surabaya. Selain

daripada itu hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh anggota UCC untuk berkomitmen demi berjalannya program “Ayo Berbudaya” agar dapat seaktif mungkin melalui keterbukaannya dalam menyambut sukarelawan yang ingin datang turut memberi sumbangsih ide maupun tenaga. Pihak komunitas juga membuka seluas mungkin apabila terdapat tawaran dari pihak-pihak luar yang mengundang anak didik komunitas UCC untuk ikut menjadi bagian dari memeriahkan acara. Namun sisi yang lain dari pola kerja dari program “Ayo Berbudaya” seperti ini membuat jadwal latihan serta waktu pentas anak-anak didik komunitas UCC tidak menentu. Bergantung dari kesempatan maupun tawaran pentas yang datang.

Kegiatan “Ayo Berbudaya” merupakan salah satu kegiatan komunitas UCC yang mengajak anak-anak Stren Kali Jagir untuk mencintai kearifan lokal Indonesia. Kegiatan latihan biasa dilakukan pada malam hari. Hal ini karena banyak dari anak-anak di wilayah Stren Kali Jagir yang masih harus membantu orangtuanya baik untuk urusan di dalam rumah maupun membantu orangtua mereka untuk mencari uang seperti mengamen, berjualan makanan ringan dan lain sebagainya. Selain itu juga menyesuaikan dengan jadwal anggota komunitas UCC setelah aktivitas harian mereka selesai yaitu perkuliahan mereka karena mayoritas mereka masih berstatus sebagai mahasiswa.

Tabel 2. Aktivitas Mahasiswa Anggota Komunitas *Urban Care* dalam Perannya Menumbuhkan Karakter Percaya Diri Anak di Jagir

No.	Aktivitas Mahasiswa Anggota Komunitas	Program Komunitas	Bentuk
1.	Memberikan motivasi anak-anak didik dalam mendorong semangat belajar	Ayo Belajar	1. Memberi afirmasi berupa kata-kata dukungan yang membangun 2. Memberi pengertian tentang pentingnya belajar sehingga mampu memupuk semangat untuk sekolah
2.	Menumbuhkan potensi anak didik baik dari segi akademis maupun non akademis	Ayo Belajar	Mengikuti kompetisi: 1. Internal komunitas (sesama anak didik) 2. Luar komunitas (antar anak didik komunitas lain)
3.	Memberi kesempatan yang terbuka kepada anak-anak didik untuk lebih banyak berinteraksi dan mencoba melakukan hal baru	Ayo Berbudaya	1. Mengikuti berbagai acara pertunjukan budaya 2. Anak-anak didik didorong untuk berinteraksi dengan tenaga pendidik (<i>Volunteer</i>)

Sumber: data primer hasil penelitian

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat tiga aktivitas mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* dalam perannya untuk menumbuhkan karakter percaya diri pada anak yang tinggal di Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya meliputi (1) memberikan motivasi anak-anak didik dalam mendorong semangat belajar mereka; (2) menumbuhkan potensi anak didik baik dari segi akademis maupun non akademis; (3) memberi kesempatan yang terbuka kepada anak-anak didik untuk lebih banyak berinteraksi dan mencoba melakukan hal baru. Diterapkan dalam dua kegiatan komunitas yang menunjukkan adanya aktivitas mahasiswa dalam perannya sebagai anggota komunitas UCC menumbuhkan karakter percaya diri anak-anak yang tinggal di Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya. Kegiatan tersebut meliputi program kegiatan “Ayo Belajar” dan “Ayo Berbudaya”.

Pembahasan penelitian ini dikaji menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas untuk menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh. Di dalam teori peran Biddle dan Thomas terdapat istilah penting yaitu adanya aktor dan target dimana dalam hal ini aktor berperan sebagai pihak yang memberi pengaruh sedangkan target adalah pihak yang menerima pengaruh dari adanya perlakuan aktor. Selanjutnya di dalam teori peran terdapat bentuk perilakunya yang terlihat dalam beberapa aspek yaitu *expectation* (harapan), *norma* (*norm*), *performance* (wujud perilaku nyata), *evaluation* dan sanksi.

Analisis harapan mahasiswa yang tergabung dalam komunitas *Urban Care Community* mengharapkan anak-anak yang tinggal di Stren Kali Jagir dengan segala macam problematika sosial yang ada di dalamnya tidak surut semangatnya untuk selalu belajar dan melakukan kegiatan positif. Menggali potensi diri serta yakin terhadap diri mereka. Melalui pembinaan yang dilakukan oleh mahasiswa anggota komunitas *Urban Care Community* dapat menumbuhkan karakter percaya diri mereka.

Seperti yang sesuai dengan harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas yang seyogyanya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. (Sarwono, 2008:217). Dalam hal ini anak-anak yang tinggal di Stren Kali Jagir diharapkan mampu menjadi pribadi yang memiliki karakter percaya diri karena hasil dari pembinaan mahasiswa anggota komunitas *Urban Care Community*. Melalui kemampuan yang telah mereka miliki baik itu di bidang akademis maupun non akademis. Serta dari berbagai pengalaman diri yang telah mendorong mereka untuk banyak melakukan yang awalnya hal baru menjadi

rutinitas positif yang dapat anak-anak Stren Kali Jagir lakukan di daerah tempat tinggal mereka.

Berdasarkan harapan yang dimiliki oleh mahasiswa anggota komunitas *Urban Care Community* dapat diwujudkan melalui pengajaran dan pembinaan yang dilakukan dalam hal ini mereka menduduki posisi sebagai aktor dan anak-anak Stren Kali Jagir yang menduduki posisi sebagai target. Program kegiatan yang dilakukan mencakup “Ayo Belajar” dan “Ayo Berbudaya”. Kegiatan yang dilakukan berfokus pada mengstimulasi anak-anak Stren Kali Jagir untuk rajin dan giat dalam belajar. Diciptakanlah program belajar dan bermain dengan berbagai kegiatan menarik yang memberi kesempatan bagi anak-anak untuk Stren Kali Jagir untuk aktif dalam belajar selain daripada itu juga lebih berbudaya dan dapat menunjukkan pada masyarakat luas bahwa mereka mampu walaupun di tengah keterbatasan.

Analisis norma, wujud norma dalam peran dapat digambarkan melalui harapan yang bersifat meramalkan yaitu harapan tentang perilaku atau sikap yang akan terjadi (Sarwono, 2008:217-218). Para mahasiswa yang tergabung dalam anggota komunitas UCC pada dasarnya tidak hanya ingin memberi akses dalam Pendidikan informal saja yang diwujudkan dalam bentuk memberikan materi pelajaran sekolah sesuai dengan kurikulum sekolah anak-anak Stren Kali Jagir. Tetapi juga diharapkan mampu menumbuhkan karakter percaya diri anak-anak didik.

Komunitas UCC menginginkan bahwa kegiatan yang dilakukan untuk memberi akses Pendidikan informal anak-anak Stren Kali Jagir ini dapat bervariasi serta berkualitas demi kemajuan anak-anak. Karena anggota komunitas UCC yakin dengan memberi akses pengalaman sebanyak-banyaknya pada anak-anak Stren Kali Jagir maka pengetahuan mereka akan lebih luas, berani menunjukkan potensi diri dan karakter positif mereka akan terbentuk seiring berjalannya waktu.

Selanjutnya analisis wujud perilaku, peran diwujudkan dalam perilaku atau sikap oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku atau sikap itu sifatnya nyata, bukan hanya sekedar harapan. Dalam hal ini proses menumbuhkan karakter percaya diri pada anak-anak Stren Kali Jagir yang dilakukan oleh mahasiswa anggota komunitas UCC yang memiliki kedudukan sebagai aktor dengan tujuan anak-anak Stren Kali Jagir sebagai target terwujud dalam program kegiatan komunitas UCC yaitu “Ayo Belajar” dan Ayo Berbudaya. Kegiatan yang telah memiliki jadwal rutin untuk dilakukan.

Pertama, yaitu Ayo Berbudaya program kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa anggota komunitas UCC. “Ayo Belajar” merupakan kegiatan yang didalamnya berupa belajar dan bermain tetapi tidak mengesampingkan unsur edukatif di dalamnya. Mahasiswa anggota UCC

menyelenggarakan kegiatan “Ayo Belajar” meliputi bimbingan belajar materi pelajaran yang dikelompokkan menurut tingkatan kelas anak-anak didik, terdapat sesi unjuk diri anak-anak Stren Kali Jagir yang cukup sering diadakan meliputi mendongeng, berpuisi serta permainan-permainan edukatif yang dari kegiatan semua itu dapat mengasah keaktifan anak, keberanian maupun kerjasama.

Kedua, yaitu “Ayo Berbudaya” program kegiatan yang berlandaskan pada membudayakan budaya bangsa pada anak-anak Stren Kali Jagir ini meliputi tiga kegiatan utama yang pertama yaitu mengajarkan keterampilan bermain alat musik angklung, kedua bernyanyi lagu tradisional dan yang terakhir menarik tarian tradisional daerah. Dalam program ini mempunyai output kegiatan berupa pementasan. Anak-anak Stren Kali Jagir tidak hanya latihan rutin saja. Tetapi dari hasil latihan mereka akan dipentaskan sebagai pembuktian diri bahwa anak-anak Stren Kali Jagir juga bisa dan mampu aktif serta berkreasi seni budaya.

Analisis penilaian (evaluasi) dan sanksi, Biddle and Thomas mengatakan bahwa kedua hal ini didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku (dalam Sarwono, 2008:220). Adanya kesan positif dan negative ini yang disebut dengan penilaian untuk sanksi sendiri bentuknya berupa usaha yang dilakukan untuk dapat mewujudkan nilai-nilai positif melalui peranan yang dilakukannya.

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh komunitas *Urban Care Community* dengan selalu mengupayakan perbaikan-perbaikan dari hasil kegiatan yang selama ini telah berjalan. Usaha ini dilakukan untuk dapat mewujudkan kinerja komunitas agar selalu berkembang dan maju menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini sendiri dapat ditemukan evaluasi yang dilakukan oleh pihak komunitas *Urban Care Community* yaitu mengupayakan kesuksesan program kegiatan yang berlangsung. Hal ini dapat meliputi adanya kendala dari internal maupun eksternal. Bentuk kendala internal misalnya yang paling sering dialami yaitu kurangnya tenaga dari anggota komunitas *Urban Care Community* bentuk upaya yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan melakukan komunikasi antar anggota di dalam forum untuk memberikan pemahaman sesama anggota agar bersedia untuk memiliki pandangan yang sama tentang pentingnya program kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Urban Care Community* demi kemajuan anak-nak Stren Kali Jagir menjadi lebih baik. Kemudian dari pihak eksternal meliputi dua aspek yaitu pihak anak didik komunitas UCC dan orangtua dari anak didik komunitas UCC upaya yang dilakukan oleh komunitas UCC berupa melakukan persuasi terhadap kedua belah pihak.

Kemudian bentuk sanksi yang didapatkan dari hasil upaya yang diambil oleh komunitas UCC apabila dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya dalam memberikan fasilitas pada anak-anak terdapat perbedaan dari anak satu dengan yang lain maka dari pihak anak akan mengadukannya pada orangtua mereka kemudian pihak komunitas *Urban Care Community* akan mendapatkan sanksi dari pihak orangtua anak selaku masyarakat. Sedangkan untuk sanksi di wilayah internal pihak UCC tidak dapat melakukan intervensi yang berlebih terhadap sesama anggota komunitas UCC terutama, karena kedudukan komunitas UCC bukanlah organisasi yang berbasis pada keterikatan untuk seluruh anggotanya melainkan lebih kepada kerelawanan. Siapa saja pihak yang bersedia rela bekerja dengan ikhlas di dalam komunitas UCC itulah yang paling utama. Sedangkan bentuk sanksi lain yang dapat diterima dari sisi anak misalnya apabila melakukan tindakan melanggar norma maka akan diberi hukuman yang sifatnya harus bersufat mendidik tanpa menggunakan kekerasan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwasanya melalui program kegiatan *Urban Care Community* “Ayo Belajar”, kegiatan yang di dalamnya mengajak anak-anak untuk memiliki jadwal rutin dalam belajar yang diselenggarakan setiap satu minggu sekali ini menghadirkan konsep belajar dan bermain yang dikemas menarik untuk membuat suasana belajar yang aktif dan komunikatif. Karena di dalam kegiatan ini mahasiswa anggota komunitas UCC tidak menjadi pemegang utama jalannya kelas belajar. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan potensi dirinya melalui kompetisi baik di tingkat internal komunitas maupun di luar komunitas dan program lainnya yaitu kegiatan “Ayo Berbudaya”, kegiatan yang memberikan pendampingan serta pelatihan pada anak-anak Stren Kali Jagir di bidang kesenian budaya ini mengajak anak-anak untuk mengenal beberapa budaya lokal di Indonesia dari berbagai daerah. Salah satunya bermain alat musik angklung yang merupakan alat musik tradisional dari Jawa Barat. Kemudian dari berbagai latihan yang rutin dilakukan oleh anak-anak Stren Kali Jagir bersama komunitas UCC akan dipentaskan di berbagai acara yang diselenggarakan di wilayah Kota Surabaya. Maka dapat diketahui aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa anggota komunitas *Urban Care* dalam perannya menumbuhkan karakter percaya diri anak-anak yang tinggal di Stren Kali Jagir Kampung Baru Bratang Tangkis PDAM Surabaya meliputi beberapa aktivitas

meliputi (1) memberikan motivasi anak-anak didik dalam mendorong semangat belajar; (2) menumbuhkan potensi anak didik baik dari segi akademis maupun non akademis; (3) memberi kesempatan yang terbuka kepada anak-anak didik untuk lebih banyak berinteraksi dan mencoba melakukan hal baru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diajukan adalah (1) Bagi mahasiswa anggota komunitas *Urban Care Community* adalah agar selalu dapat mengembangkan ide dan inovasi baru dalam memberikan konstrubusinya agar dapat menyukkseskan dan memajukan komunitas *Urban Care Community*. Terutama di wilayah Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang tidak luput dari adanya kesenjangan-kesenjangan sosial. Peran pemuda seperti mahasiswa sangatlah dibutuhkan, diharapkan mampu memberikan gerakan nyata yang selalu progresif agar terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang lebih baik; (2) Bagi masyarakat, sebagai bagian dari warga negara Indonesia agar terwujudnya bangsa Indonesia yang lebih sejahtera dapat dimulai dari hal kecil seperti memberi kontribusi dalam hal pendidikan informal maupun hal yang lain. Karena tidak harus selalu bergantung pada kebijakan-kebijakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Perbandingan persentase jumlah pemuda di Indonesia menurut sensus nasional tahun 2017 (www.bps.go.id diakses pada tanggal 10 Mei 2018)
- Daldjoeni, N. 1997. *Seluk Beluk Masyarakat Kota “Pusparagan Sosiologi Kota”*. Bandung: Alumni
- Effendi, Zaenal. 2016. 48 Bangunan Liar di Stren Kali Wonokromo Diratakan dengan Tanah. (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/3274139/48-bangunan-liar-di-stren-kali-wonokromo-diratakan-dengan-tanah> diakses pada tanggal 10 Maret 2018)
- Effendi, Zainal. 2016. Jumlah Penduduk Surabaya Makin Gemuk. (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3378353/jumlah-penduduk-surabaya-makin-gemuk> diakses pada tanggal 10 Maret 2018)
- Halim, DK. 2008. *Psikologi Lingkungan Perkotaan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Moleong, Lexy.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Rosda Karya

PP. No. 2 Tahun 1988 tentang Usaha Kesejahteraan Anak
Bagi Anak yang Mempunyai Masalah

Santoso, Slamet. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta:
Bumi Aksara

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Teori-teori Psikologi
Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers

Setyaningsih. 2014. “*Penanaman Karakter Percaya Diri
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di
Sekolah Menengah Pertama (studi kasus SMP Negeri
24 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/ 2014)*.”
Surakarta: Muhammadiyah Surakarta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif
Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi
dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta:
Kecana

Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang
Kepemudaan

Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang
Perlindungan Anak

